

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha yang sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru. Dapat pula penelitian diartikan sebagai suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka peneliti bukan saja harus mengetahui aturan permainan, tetapi juga harus mempunyai ketrampilan-ketrampilan dalam melaksanakan penelitian. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Tahapan penelitian harus mengikuti metode penelitian.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹ Jika ditinjau dari segi pendekatannya maka termasuk “penelitian kualitatif”. Menurut UM seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul Pengantar Metode Penelitian, penelitian kualitatif adalah

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.² Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Menurut Merriam dan Simpson seperti yang dikutip oleh Asrop Syafi'i dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian pendidikan, metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini dibagi menjadi enam, yaitu metode etnografi, studi kasus, teori grounded, penelitian interaktif, penelitian ekoogikal dan penelitian masa depan.³ Etnografi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam tentang perilaku orang yang terjadi secara alami di sebuah kelompok sosial atau budaya tertentu dari perspektif pelakunnya.⁴ Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *key instrument*.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip oleh Asrop Syafi'i dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 100

³ Asrop Syafi'i, *Metodologi penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 46

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 151

Pendidikan, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵ Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward. Penelitian deskriptif dibagi menjadi empat macam : (1) penelitian survey, (2) Studi kasus, (3) penelitian korelasional, (4) penelitian kausal. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian studi kasus yang mana untuk menjelaskan, menguraikan dan mendeskripsikan tentang bagaimana usaha guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward secara komprehensif. Menurut Patton seperti yang dikutip oleh Pawito dalam bukunya yang berjudul penelitian komunikasi kualitatif, studi kasus merupakan upaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibanding-bandingkan atau dihubungkan satu dengan yang lainnya (dalam hal lebih dari satu kasus) dengan tetap berpegang pada prinsip holistik dan kontekstual.⁶ Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang

⁵ Asrop Syafi'i, *Metodologi penelitian Pendidikan...*, hal. 21

⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Elks, 2007), hal. 141

individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan studi kasus sebagai metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang dapat (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya;
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Karangrejo yang terletak di Tulungagung sebelah selatan yang merupakan sebuah sekolah yang cukup maju dan berkualitas di bidang pendidikan dan kegiatan keagamaan. Di samping itu Kabupaten Tulungagung

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 23

merupakan tempat dimana peneliti tinggal untuk saat ini, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian merupakan bagian yang utama, mengingat bahwa pada prinsipnya tujuan penelitian adalah untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk membuktikan hipotesa, keadaan demikian dapat terpenuhi dengan didukung data yang terkait, karena dari data tersebut akan dijadikan bahan untuk dianalisis yang dapat menghasilkan kesimpulan, oleh karena itu setiap data yang diperlukan dalam penelitian harus benar-benar valid dan akurat sesuai dengan masalah penelitian.⁸

Berdasarkan dari asal usulnya data dapat dikasifikasikan menjadi dua, yaitu:

⁸ Asrop Syafi'I, *Metodologi penelitian Pendidikan...*, hal. 140

- 1) Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dengan demikian yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian adalah setiap data yang diperoleh dari sumber aslinya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai.\
- 2) Data sekunder adalah data yang sudah disusun atau data yang berupa dokumen-dokumen⁹

Sedangkan data berdasarkan Fakta atau bentuknya dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu;

- a. Data Kualitatif, yakni data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu. Dengan demikian data kualitatif adalah data berupa fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada sesuai kenyataan.
- b. Data Kuantitatif, yakni data yang dapat diwujudkan dengan angka, sehingga untuk dapat memberikan makna data tersebut harus dianalisa dengan teknik analisa statistik.¹⁰

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis

⁹ *Ibid.*, hal.141

¹⁰ *Ibid.*, hal.142-143

besar dapat dibedakan atas orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:

- a. Subyek penelitian, adapun yang menjadi subyek penelitian (*person*) ini adalah:
 1. Kepala sekolah MTsN 1 Karangrejo
 2. Guru Al-Quran Hadis MTsN 1 Karangrejo
 3. Siswa MTsN 1 Karangrejo
- b. Tempat penelitian, adapun tempat yang menjadi penelitian (*place*) adalah MTsN 1 Karangrejo.
- c. Dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto-foto dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Dalam penelitian aspek validitas, reliabilitas, obyektivitas dan konsistensi data merupakan aspek yang sangat diperlukan, karena pada dasarnya kegiatan penelitian adalah kegiatan ilmiah. Demikian halnya dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi, wawancara dan

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 57

dokumentasi.¹² Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilaksanakan secara langsung yakni pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁴ Sebagai alat pengumpul data, observasi-langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁵

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

¹² *Ibid*, hal. 144

¹³ *Ibid.*, hal. 58

¹⁴ Asrop Syafi'i, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hal. 145

¹⁵ Sanapiah faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 204

- a. Mengamati kegiatan guru dan siswa, baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang sekitar MTsN 1 Karangrejo untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
- c. Mengamati sarana prasarana yang menunjang pada proses pembelajaran Al-Quran Hadis serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Menurut Koentjaraningrat seperti yang di kutip oleh burhan bungin dalam bukunya yang berjudul “metodologi penelitian kualitatif”, menjalankan wawancara yang dapat menarik sebanyak mungkin keterangan dari informan dan dapat menumbuhkan *rapport* yang sebaik-baiknya memang merupakan suatu kepandaian yang hanya dapat dicapai dengan banyak

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

pengalaman. Melakukan suatu wawancara biasanya amat terbatas oleh kemampuan tenaga, tidak hanya dari si responden, tetapi dari si peneliti.¹⁷ Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁸ Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi.¹⁹

Masalah pencatatan data wawancara merupakan suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya, sebagian data akan hilang, dan banyak usaha wawancara akan sia-sia belaka.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 103

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

¹⁹ *Ibid.*, hal. 181

Adapun pencatatan dari data wawancara dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu: (1) Pencatatan langsung; (2) pencatatan dari ingatan; (3) pencatatan dengan alat recording; (4) pencatatan dengan *field rating*; (5) pencatatan dengan *field coding*.²⁰

Fungsi dari metode wawancara adalah untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi tentang Upaya guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motifasi belajar melalui metode reward. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode reward yang di terapkan kepada peserta didik dan mengetahui efektifitas pemberian reward.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong seperti yang dikutip oleh Asrop Syafi'I dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan, Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.²¹

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 103

²¹ Asrop Syafi'I, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hal. 160

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).²² Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.²³ Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Karena pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan, apakah menggunakan analisa statistik atau analisa non statistik. Analisa non statistik digunakan untuk menganalisa data deskriptif atau data textular.²⁴ Menurut Riyanto seperti yang dikutip oleh Asrop Syafi'i dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan,

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hal. 104

²³ Asrop Syafi'i, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hal. 171

²⁴ *Ibid.*, hal.172

Analisa non statistik berarti analisa kualitatif yang biasanya berupa studi literer dan atau studi empiris yaitu penelitian kualitatif. Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian yang dilakukan dengan kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan.²⁵ Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab datanya sudah memiliki makna apa adanya. Dalam pedoman penyusunan skripsi dijelaskan bahwa analisis data menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.²⁶ Berdasarkan data yang terkumpul baik bersifat kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan dua cara pendekatan yaitu:

a. Metode Analisis Kualitatif

1. Induktif: yaitu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini dipakai untuk menganalisa data khusus yang mempunyai persamaan sehingga menjadi suatu kesimpulan.
2. Deduktif: yaitu cara-cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal atau peristiwa yang umum menuju pada hal yang khusus.

²⁵ *Ibid.*, hal.172

²⁶ STAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: Tim Labolatorium Jurusan, 2011), hal.19

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu “berangkat dari faktor –faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum “.

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu, yang memenuhi focus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci, ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh dilapangan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Yaitu dengan cara mencari makna focus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian di lapangan yang sudah dicocokkan dengan teori para ahli.

G. Pengecekan Keabsahan data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Observasi Yang Diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumberdaya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data²⁷.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru...*, hal. 164

telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus menginformasi perbedaan itu kepada informan. (3) hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.²⁸

Proses triangulasi tersebut diatas dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Jadi metode triangulasi adalah proses mencocokkan antara satu metode pengumpulan data dengan metode pengumpulan data lain seperti wawancara dengan observasi, dari beberapa informan dan sumber data lain, setelah itu mengkonfirmasi ke informan dan sumber-lain.

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif....*, hal. 191-192.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan di MTs Negeri 1 Karangrejo merupakan sekolah yang berkualitas dan memiliki kelebihan dibanding sekolah lain di bidang kegiatan keagamaan.
 - b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi pendidikan di MTs Negeri 1 Karangrejo.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan kreatifitas guru di MTs Negeri 1 Karangrejo.
 - b. Beberapa informan untuk memperoleh data.
 - c. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - d. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - e. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.